

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, penafsiran Ibnu Katsîr terhadap QS Āli ‘Imrān: 123–129. Ibnu Katsîr menafsirkan ayat-ayat ini dengan menekankan dimensi historis dan teologis peristiwa Perang Badar. Menurutnya, turunnya malaikat merupakan bentuk nyata intervensi Allah SWT untuk menolong kaum Muslimin yang berada dalam kondisi lemah. Tafsir beliau mencakup rincian asbâb al-nuzûl, jumlah malaikat, tanda-tanda (musawwimîn), serta fungsi turunnya malaikat untuk memberi kabar gembira, menguatkan hati kaum Muslim, dan menegaskan bahwa kemenangan datang dari Allah, bukan dari kekuatan militer manusia.

Kedua, makna pertolongan malaikat dalam perspektif Maqâshid al-Qur’ân dan semiotika Al-Qur’an. Dari perspektif Maqâshid al-Qur’ân, peristiwa turunnya malaikat mengandung tujuan syar’i berupa hifz al-dîn (penjagaan agama), hifz al-nafs (penjagaan jiwa), penguatan tauhid, dan pendidikan ruhani tentang sabar dan takwa. Dari perspektif semiotika, malaikat berfungsi sebagai tanda kehadiran ilahi, angka tiga ribu dan lima ribu sebagai simbol intensitas dukungan spiritual, dan frasa ayat sebagai indeks yang menghubungkan tanda linguistik dengan kondisi psikologis kaum Muslim.

Ketiga, hikmah bagi teologi umat Islam. Turunnya malaikat memiliki implikasi teologis yang signifikan. Peristiwa ini memperkuat konsep iman kepada yang ghaib, ketergantungan total kepada Allah, dan keyakinan akan sunnatullah

kemenangan bagi orang beriman. Secara teologis, kisah ini menjadi pengingat bahwa Allah akan menolong hamba-Nya dalam kondisi terdesak, sekaligus menjadi pendidikan spiritual bagi umat agar senantiasa berpegang pada sabar, takwa, dan persiapan maksimal.

B. Kontribusi Penelitian

Kontribusi Teoritis: Penelitian ini memperkaya wacana tafsir tematik dengan memadukan pendekatan tafsir klasik, *Maqâshid al-Qur'ân*, dan semiotika Qur'aniyah. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bagaimana tujuan syar'i dan pesan simbolik dapat dianalisis secara integratif.

Kontribusi Praktis: Penelitian ini memberi pemahaman bagi umat Islam bahwa pertolongan Allah bersifat kondisional pada iman, sabar, dan takwa. Peristiwa Badar dapat dijadikan teladan untuk membangun daya juang spiritual dan optimisme kolektif.

Kontribusi Akademik: Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang mengkaji peristiwa-peristiwa perang lain dalam Al-Qur'an atau narasi pertolongan Allah, sehingga dapat ditemukan pola tematik yang lebih luas.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan refleksi penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diperlukan kajian lanjutan yang membandingkan penafsiran Ibnu Katsîr dengan mufasir lain, baik klasik seperti al-Tabari dan Fakhr al-Dîn

al-Rāzī, maupun modern seperti Sayyid Qutb dan Quraish Shihab, untuk memperoleh spektrum pemahaman yang lebih luas tentang pertolongan malaikat dalam Al-Qur'an.

2. Untuk Pengembangan Ilmu Tafsir

Pendekatan integratif antara maqāshidī dan semiotika Qur'aniyah perlu diperluas tidak hanya pada tema peperangan, tetapi juga pada tema-tema sosial kontemporer seperti keadilan, krisis moral, dan solidaritas umat.

3. Untuk Praktik Pendidikan dan Dakwah

Nilai-nilai spiritual dan simbolik dari ayat-ayat ini dapat diintegrasikan dalam materi ajar tafsir, akidah, dan pengembangan karakter Islami. Spirit perjuangan, tawakal, dan keteguhan hati yang ditunjukkan dalam QS Āli 'Imrān: 123–129 sangat relevan untuk membentuk kepribadian Muslim yang resilien dan berprinsip.

4. Untuk Kajian Lintas Disiplin

Diperlukan riset kualitatif tentang persepsi umat terhadap simbol pertolongan malaikat dan bagaimana nilai-nilainya dapat diaplikasikan dalam psikologi Islam, studi motivasi, dan penguatan sosial umat Islam di masa kini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi akademik semata, tetapi juga menjadi sarana pemaknaan spiritual dan inspirasi praktis dalam kehidupan umat Islam.